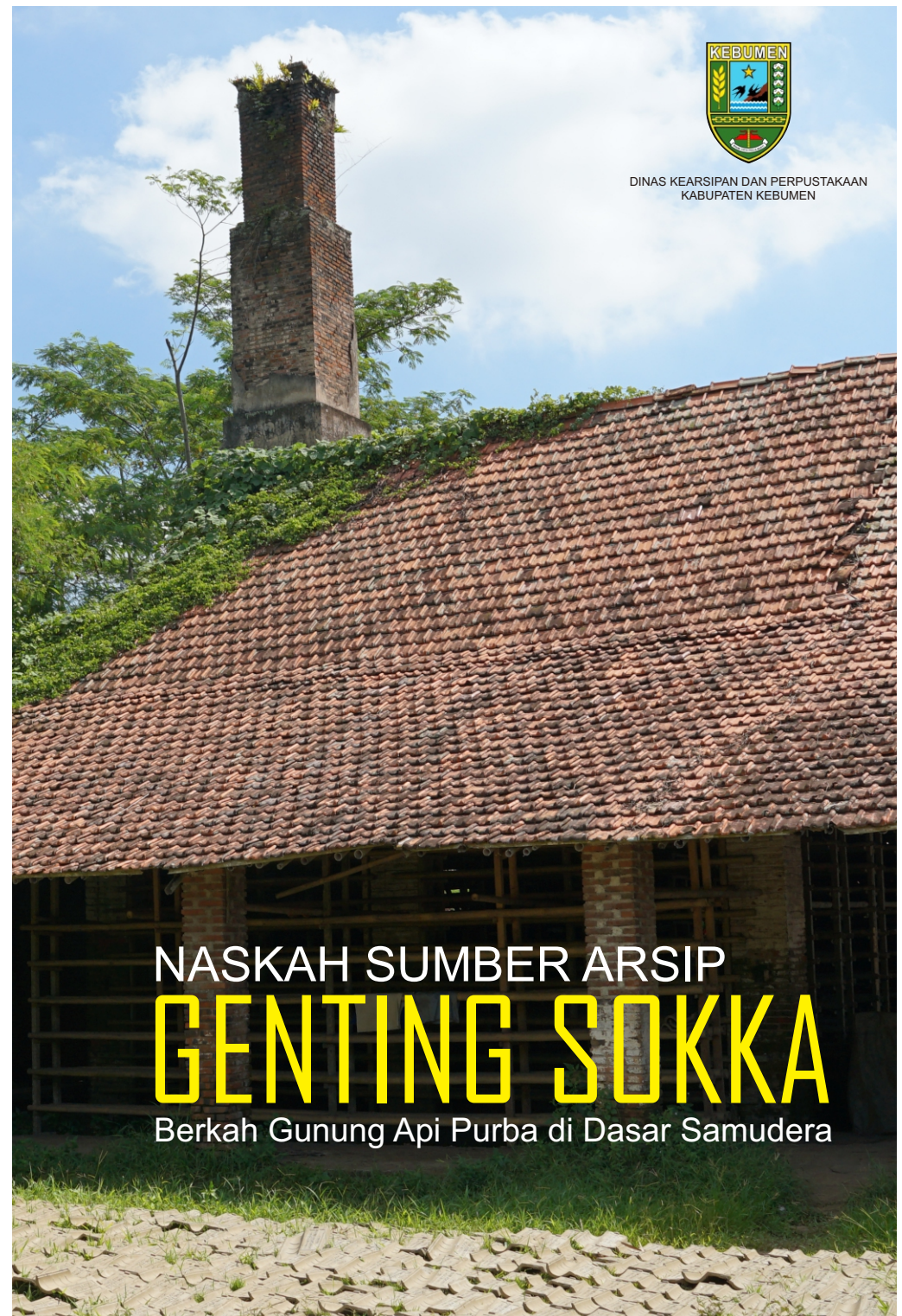




DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN
KABUPATEN KEBUMEN



NASKAH SUMBER ARSIP
GENTING SOKKA

Berkah Gunung Api Purba di Dasar Samudera

RANCANGAN
NASKAH SUMBER ARSIP

GENTING SOKKA

Berkah gunung api di dasar samudera purba

Disusun oleh :
Tim Disarpus Kabupaten Kebumen
Sigit Tri Prabowo



Tentang genting Sokka

Identitas Kebumen

Telah diakui sebagai produk khas Kebumen dengan dikeluarkannya sertifikat Hak Kekayaan Intelektual Indikasi Geografis oleh Kementerian Hukum dan HAM RI pada tahun

Historis

Memiliki peran penting dalam sejarah Indonesia.

Menjadi sarana menanggulangi wabah pes di Pulau Jawa di awal 1900an.

Digunakan dalam pembangunan gedung-gedung penting di Jawa sejak masa kolonial hingga kemerdekaan.

Geologis

Merupakan salah satu situs penting di kawasan Geopark Kebumen. Genting Sokka memiliki latar belakang geologis yang kuat karena kualitasnya yang unggul berasal dari tanah liat yang merupakan lapukan batuan vulkanis purba (lempung tuff dari formasi halang berumur 26 juta tahun).

DAFTAR ISI

Kata Pengantar

BAB I Lantai Samudera Purba

Tumbukan Dua Lempeng

Lantai Samudera yang Terangkat

Lembah Penuh Berkah

BAB II Sumber Genting di Tanah Jawa

Wabah dan Laju Pembangunan

Jatiwangi, Pejagoan dan Karangpilang

Berkah Tanah Liat Kabumian

BAB III Penggerak Ekonomi Lokal

Para Saudagar dan Perserikatan

Antara Kuweh dan Pusing

Mengolah Tanah Air

BAB IV Sokka Sang Legenda

Mineral Dasar Samudera

Pasang Surut Genting Sokka

Sokka Menerjang Jaman

BAB IV Galeri Arsip

BAB I

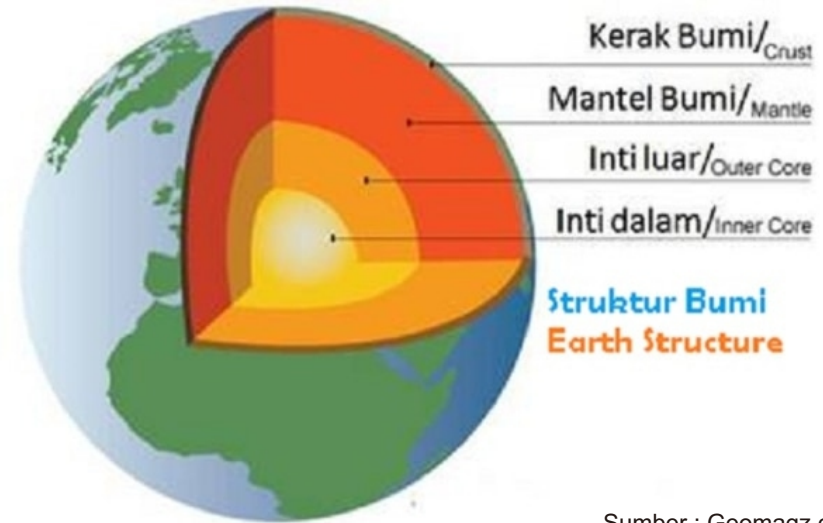
Lantai Samudera Purba

Tumbukan Lempeng Tektonik

Jika diartikan satu per satu berdasarkan kata penyusun “lempeng tektonik”, lempeng merupakan bagian penyusun materi bumi paling atas. Sebagian besar lempeng bumi memiliki ketebalan mencapai 100 km. Sedangkan tektonik merupakan suatu proses pergerakan pada kerak bumi yang menimbulkan lekukan, lipatan, patahan yang berakibat pada tinggi rendahnya permukaan bumi.

Dari penjelasan di atas, pengertian lempeng tektonik sangat erat kaitannya dengan lapisan litosfer bumi. Lapisan litosfer merupakan bagian atas bumi yang terdiri dari kerak bumi dan mantel bumi. Keduanya memiliki sifat kaku dan padat.

Oleh karena itu, bagian litosfer tersebut mengalami proses sehingga menjadi lempeng-lempeng tektonik. Dengan demikian, lempeng tektonik merupakan bagian atas bumi yang mengalami proses pergerakan sehingga menimbulkan pembentukan tinggi rendahnya suatu permukaan bumi. Hal ini berpengaruh pada penampakan permukaan bumi yang lebih dinamis.



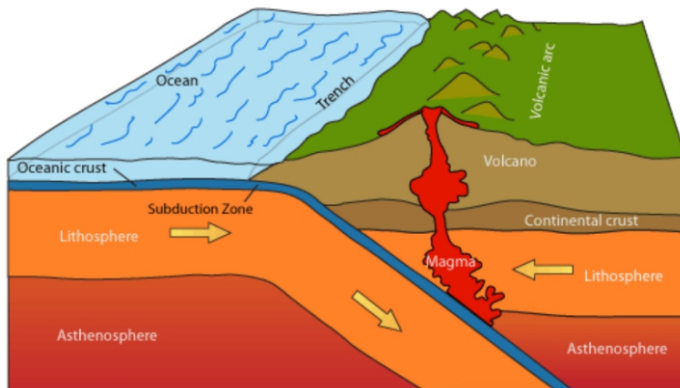
Teori lempeng tektonik merupakan sebuah teori besar dalam bidang geologi yang dikembangkan untuk memberikan penjelasan mendalam terkait fakta pergerakan besar litosfer bumi secara alami. Dalam teori lempeng tektonik juga menjelaskan interaksi-interaksi dari lempeng-lempeng tersebut. Hal ini menimbulkan beberapa asumsi yang menjadi hipotesis penelitian lebih lanjut.

Teori lempeng tektonik pertama kali muncul untuk menjelaskan pergeseran benua. Seorang ahli yang bernama Alfred Wegener menulis dalam bukunya yang berjudul “ The Origin of Continents and Oceans” pada tahun 1912. Bukunya ini menjelaskan tentang teori continental drift atau apungan benua, dimana benua-benua yang ada saat ini dulunya satu kesatuan kemudian bergerak menjauh melepaskan diri.

Dasar Samudera yang Terangkat

Kebumen menyimpan pelbagai monumen geologi yang sangat unik. Ini tidak lepas dari letak geografis wilayah ini sekitar 120 juta tahun lalu yang merupakan dasar laut dan menjadi pertemuan lempeng benua dan samudra. Proses subduksi selama ratusan juta tahun menyebabkan batu-batuan purba itu tersingkap ke permukaan.

Bumi Kebumen merupakan lempeng dasar samudera yang terangkat karena tumbukan lempeng benua yang terjadi mulai 117 juta tahun yang lalu. Lempeng tersebut terdiri dari berbagai jenis batuan termasuk batuan vulkanik yang dihasilkan oleh gunung-gunung api purba bawah laut. Misalnya, situs batuan metamorf serpentin di Pucangan. Batuan ini berwarna kehijauan dan berasal dari perut Bumi di bawah lantai samudra. Batu ini merupakan batu ultrabasa hasil pembekuan magma pada kerak samudra. Formasi batu ini berubah saat bersentuhan dengan air laut dan berubah lagi ketika masuk zona tunjaman dan terangkat ke permukaan Bumi.



Sumber : Geomagz.com

Salah satu kekayaan utama cagar alam geologi ini adalah batuan metamorf sekis mika di Kali Brengkok. Di sini pengunjung bisa menyentuh langsung batuan mineral mika yang berkilau kala tertimpa sinar Matahari. Batuan tertua ini tersingkap dan menjadi pembentuk fondasi Pulau Jawa. Pengukuran dengan radioaktif menunjukkan batuan ini berumur 121 juta tahun, dari zaman kapur.

Batuan alas Pulau Jawa ini memiliki nilai ilmiah tinggi karena membuktikan bahwa sejak zaman itu telah terjadi tumbukan lempeng samudra dengan lempeng benua di kawasan Karangsambung. Batuan ini berasal dari pasir yang mengandung mineral asam dari lempeng benua yang masuk ke zona subduksi dan berubah jadi sekis mika.

Dasar samudera yang terangkat membentuk bentang alam Kebumen saat ini. Di utara adalah perbukitan dengan batuan vulkanik yang berbentuk lipatan dan patahan. Di bagian barat merupakan batuan kapur/karst. Sementara di tengah dan selatan adalah dataran lembah yang cekung seperti mangkok.

Dalam perjalanan waktu, batuan vulkanik di utara mengalami pelapukan dan terbawa air hingga berkumpul di kawasan lembah. Lapisan ini mengendap dan menjadi tanah aluvial yang subur untuk pertanian. Lapukan ini juga menjadi lapisan lempung tuff yang terbukti menjadi bahan berkualitas tinggi untuk aneka produk olahan lempung seperti genting dan gerabah.

BAB II

Sumber Genting di Tanah Jawa

Tradisi Gerabah Nusantara

Kerajinan gerabah dipercaya sebagai karya seni tertua di dunia, dikenal sejak Zaman Neolitikum sekitar 3000-1100 SM. Tinggalan gerabah banyak ditemukan di dalam gua yang dihuni manusia masa lalu terutama gua-gua karst (kapur) yang tersebar hampir di seluruh dunia.

Gerabah mulai masuk ke wilayah Nusantara seiring dengan migrasi bangsa Austronesia ke Nusantara. Jika melihat pada sejarah, gerabah di Indonesia telah ada sekitar abad 7-8 M seperti yang terukir pada relief Candi Borobudur.

Masyarakat Jawa pada masa lampau menggunakan gerabah sebagai pendukung peralatan rumah tangga, ibadah dan ritual. Gerabah dalam berbagai bentuknya telah digunakan secara umum di masyarakat Jawa Kuno seperti terlihat di berbagai relief Candi Borobudur. Bahkan relief candi ini tidak hanya menggambarkan jenis-jenis gerabah di masa lalu, tetapi juga teknik pembuatan gerabah, bagaimana tanah liat diangkut, hingga proses pembakarannya.

Mengingat sumber utama pembuat gerabah adalah tanah lempung dengan beragam mineral yang dikandungnya, dapat disimpulkan bahwa munculnya sentra pembuatan gerabah selalu memiliki latar belakang geologis, khususnya aktivitas gunung api purba.

Bermula dari Daendels

Secara tradisional, atap rumah di Indonesia kebanyakan menggunakan bahan dari tumbuhan, misalnya atap rumbia, jerami dan daun nipah. Penggunaan genting masih sangat langka, berbeda dengan batu bata yang sudah ditemukan sejak era Majapahit. Penggunaan genting sebagai atap rumah diperkirakan dimulai ketika kolonial Belanda mulai memperoleh kemenangan dalam menguasai Indonesia.

Penelitian yang dilakukan Hadinoto (2008) menunjukkan bahwa gelombang arsitektur kolonial di Indonesia dimulai pada era pemerintahan Gubernur Jenderal Daendels yang memerintah pada tahun 1808 - 1811. Sejak saat itulah dimulai penelitian untuk membangun industri genting di Indonesia guna memenuhi kebutuhan pembangunan proyek-proyek pemerintah. Di kemudian hari akan terbukti bahwa pasang surutnya industri genting di Indonesia sangat terpengaruh oleh kebijakan-kebijakan pemerintah.



Wabah Pes di Jawa

Sejarah mencatat dalam kurun waktu 15 tahun, tepatnya pada 1911-1926, rakyat Indonesia pernah terjangkit wabah mematikan, yaitu Pes. Wabah yang bersumber dari virus yang dibawa oleh kutu yang menempel pada hewan tikus ini menewaskan sekitar 120.000 jiwa. Sebagian besar korban berasal dari Jawa Tengah. Namun, wabah pertama kali terjadi di Malang, Jawa Timur dan kemudian merembet ke seluruh Pulau Jawa kala itu. Tidak banyak warga masyarakat yang memahami wabah tersebut sehingga kerap rakyat berpasrah diri bahkan hingga mendatangkan orang



Korban Pes di Jawa
(Sumber : Netherland Nationaal Archive)



Korban Pes di Jawa
(Sumber : Netherland Nationaal Archive)

pintar (baca: dukun) segala. Tetapi hasilnya nihil. Untuk mengatasi wabah besar Pes di Jawa tahun 1911-1926 yang merenggut sekitar 120.000 jiwa itu, pemerintah kolonial Hindia-Belanda menjalankan program pembongkaran hampir sejuta rumah. Rumah dibongkar di bagian atap, dinding anyaman, dan menutup lubang bambu tempat tikus bersembunyi.

Kebijakan perubahan material atap rumah ini berdampak pada melesatnya kebutuhan genting. Berbagai berita surat kabar menunjukkan bagaimana pada masa-masa itu distribusi genting dari Kebumen menunjukkan peningkatan signifikan.

Berbagai berita korang yang menunjukkan peningkatan distribusi genting di masa pemulihan wabah pes. Semua proses pengiriman menggunakan moda kereta api dari stasiun Soka.

Semua sumber didapat dari The Netherlands National

Pannen en steenindustrie.
 Een kijkje in het Sokkase en Sroewengsche, waar de belangrijkste pannen- en steenbakkerijen van geheel Ned.-Indië te vinden zijn, is wel de moeite waard.
 Bijna het geheele bedrijf is daar in handen van één enkelen man, een Javaan, die zeer oadmennend is en handelsgeest bezit. Zijn broeder is een der rijkste coprahandelaren in Zuid-Bagelen. Aan energie ontbreekt het beiden broeders zeker niet.
 Als men weet, dat in de laatste twee jaren alléén aan den dienst der pestbestrijding ten behoeve der woningverbetering reeds zes miljoen dakpannen geleverd zijn en dagelijks belangrijke bestellingen — alléén in Januari werd aan spoorvracht betaald f 3500 — voor den militairen geniedienst en voor verschillende particulieren worden uitgevoerd, kan men zich eenigszins een denkbeeld vormen van de belangrijkheid dezer industrie, welke onder controle staat van den heer Schoon.
 Alléén in Sokka vinden drieduizend inlanders een bestaan bij die industrie. De kleigruond in Oud-Bagelen eigent zich in bijzondere mate voor het bakken van pannen en steenen.
 De 200 ovens in Sokka leverden gedurende 1916 ruim acht miljoen dakpannen van drie verschillende soorten kwaliteit tot een gezamenlijke waarde van f 75.000.
 De netto winst bedroeg f 17.000.

Dakpannen-Industrie Bloeit
 Dank zij de bemoeienissen van het Nijverheidsconsultatiebureau in Djokja en de leiding van den aardewerk-ambtenaar ter plaatse, vertoont de aardewerk-nijverheid een duidelijken vooruitgang. Vooral de genteng-industrie bloeit volgens de Soeara Oemoem.
 Dit jaar is resp. in het eerste, tweede en derde kwartaal per spoor vervoerd 4.616.800 kg, 6.230.150 kg en 9.167.350 kg. Deze vooruitgang is o.m. een gevolg van de oprichting van nieuwe gebouwen door den Gezondheidsdienst in West-Java. Uit Wonosari, Sokka en Sroeweng wordt vooral uitgevoerd. In de bovenvermelde getallen is nog niet begrepen, wat door middel van voertuigen is vervoerd.

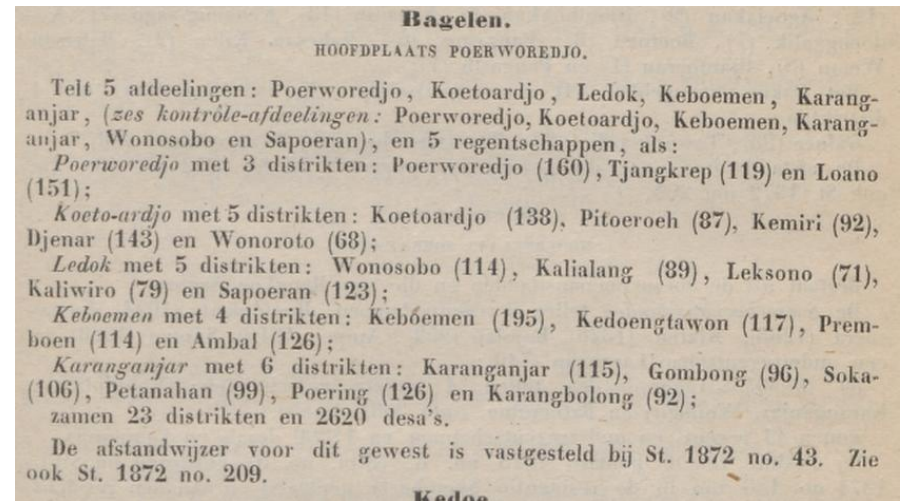
Vereenigde Steenfabrieken Keboemen-Sokka S. S. W. L.
 Teleg. am-adres:
 Ambachtsschool Keboemen,
 Heeft in voorraad:
1.000.000 baksteen en 500.000 dakpannen.
 Prijs f 9 per 1000 baksteen
 franco wagon Sokka
 " f 14 " " dakpannen " " "
 " f 10 " " kleine dakpannen " " "
 Eenig adres Aboengamor Sokka.
 Vraagt prijsopgave van onze bouwmaterialen.
 4510

Als méer Dakpannen.
 De dienst der pestbestrijding te Solo sloot met de pannenfabriek te Sokka een contract voor de levering van zestigduizend pannen wekelijks.

BAB III

Penggerak Ekonomi Lokal

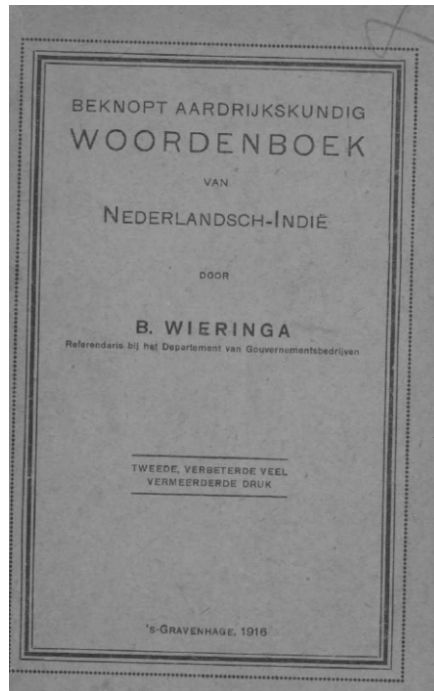
Salah satu pertanyaan yang sering jadi perdebatan adalah nama atau merk Soka. Ada dua ejaan yang lazim digunakan, yaitu Sokka dengan dua kk dan Soka dengan satu huruf k. Ejaan Sokka digunakan dalam merk/jenama sebagaimana ditemukan pada genting peninggalan masa lalu maupun sekarang. Sedangkan Soka digunakan ketika merujuk tempat atau nama stasiun.



Petikan dari Government almanac for the Dutch East Indies, 1882 ini menunjukkan bahwa di masa itu, Soka merupakan nama kawedanan di Kabupaten Karanganyar (pada tahun 1936 dilebur dengan Kabupaten Kebumen). Dari data ini sangat dimungkinkan ditarik kesimpulan bahwa jenama genting Sokka berawal dari nama wilayah/kawedanan tempat industri tersebut berkembang.

SOE.	314	SOL.
Soewareh 6 km. v. Tjepoe res. Rembang.		Soket Laoet bsl. Z. O. van Bangkalan res. Madoera
Sogan Z. W. v. Wates (Djakarta) res. Djokjakarta 4 km. Z. O. v. h. s.s. W. L. Kedoengdang a. d. K. Tjare.		Sokka zie Soká res. Kedoe.
Sohokalitang Maumere (Koepang) N. Flores res. Timor en Ond.		Sokka 6 km. v. Karanganyar res. Kedoe.
Soká 10 km. v. Djoeana res. Semarang.		Sokobana Daja bsl. N. van Pamekasan res. Madoera a. d. kust.
Soká zie Pasarsoká.		Sokodjengkilang Z. v. Goendih (Poerwodadi Grobogan) res. Soerakarta 4 km. v. h. N. I. S. M. Soemberlawang.
Soká 3 km. W. v. Keboemen res. Kedoe h. s.s. W. L.		Sokojoso (Sákájásá) Z. O. v. Batang res. Pekalongan bij de K. Tardjoe.
Soká bsl. O. v. Ponorogo res. Madioen.		Sokokarangan (Sákokarangan) Z. O. v. Bajoenglentjir res. Palembang a. d.
Soká bsl. N. O. v. Bodjonegoro res. Rembang bij de		

Sokka dalam dua versinya digunakan dalam buku Woordenboek terbitan 1916



Nama Sokka terbukti sangat ampuh sebagai jaminan kualitas. Hal ini terbukti dengan disematkannya nama Sokka pada berbagai jenama genting yang diproduksi di kawasan ini, antara lain Brezole, NVT dan AB. Nama AB merujuk pada Aboe Ngamar, salah satu pengusaha ternama di industri genting yang jejak-jejak kejayaannya masih ditemukan hingga sekarang.



Jejak kejayaan Aboe Ngamar (AB Sokka)



Aboe Ngamar